

Panium - Nomor Dua

Kebangkitan dan Kejatuhan Raja dari Selatan

Jeff Pippenger

2025-02-27

Kita mengakhiri artikel terakhir dengan menulis, "Ayat 10-15 mewakili tiga perang proksi yang dilakukan oleh raja dari utara, yaitu kuasa kepausan, dari 1989 hingga Hukum Hari Minggu." Tiga perang proksi ini dimulai dengan penyebutan Amerika Serikat dalam ayat 40 sebagai 'kereta perang, kapal, dan pasukan berkuda'.

Perang proksi berikutnya, yang diwakili oleh ayat 11 dan penggenapan historisnya dalam Pertempuran Rafia pada 217 SM, terjadi antara Ptolemaios IV Philopator, raja selatan Mesir, dan Antiokhus Agung, juga disebut Antiokhus Magnus, dari Kekaisaran Seleukid. Antiokhus telah menggenapi ayat 10 ketika ia membalas terhadap Mesir atas kekalahan dan hilangnya wilayah yang dialami kerajaan utaranya, dengan merebut kembali semua wilayah yang sebelumnya dirampas kerajaan selatan dari kerajaannya. Ia melakukannya, namun berhenti di perbatasan Mesir, sehingga menggenapi ayat 10 dan menjadi gambaran 1989.

Tetapi putra-putranya akan bangkit dan menghimpun pasukan dalam jumlah besar; salah seorang dari mereka pasti akan datang, melanda dan menerobos; kemudian ia akan kembali dan bangkit menyerang, bahkan sampai ke bentengnya. Daniel 11:10.

Perang proksi kedua adalah Pertempuran Raphia. Raphia berarti wilayah perbatasan. Medan pertempuran itu menandai titik di mana Antiochus telah menghentikan invasi sebelumnya yang disebutkan pada ayat 10. Ketiga perang proksi itu diatur oleh kebenaran, dalam arti bahwa perang proksi pertama selaras dengan perang proksi terakhir. Ketiga perang itu—ayat 10, 11, dan kemudian perang ketiga pada ayat 13–15—dilancarkan oleh tokoh sejarah yang sama dalam penggenapan awalnya. Antiochus Magnus hadir dalam masing-masing dari ketiga pertempuran itu, secara profetis menyatukannya menjadi satu rangkaian. Antiochus memenangkan pertempuran pertama dan terakhir, tetapi tidak yang di tengah, di mana raja selatan menang.

Sebagaimana Raphia berarti wilayah perbatasan, demikian pula Ukraina. Perang proksi kedua, yang pertama kali digenapi melalui Pertempuran Raphia, kini sedang digenapi dalam perang Ukraina. Vladimir Putin adalah raja selatan, keturunan profetis dari raja selatan modern pertama, Vladimir Lenin. Putin berulang kali menyatakan bahwa respons Rusia terhadap Ukraina didasarkan pada sebuah kesepakatan yang diperselisihkan bahwa, setelah penyatuan kembali Jerman, NATO tidak akan meluas lebih jauh ke wilayah bekas Uni Soviet. Motivasi Putin mencerminkan motivasi Ptolemy dalam ayat 5–9 dan Napoleon pada tahun 1797. Ketiga raja selatan itu membenarkan tindakan mereka terhadap raja utara berdasarkan suatu perjanjian yang diingkari.

Menurut Yesaya 23, pelacur Tirus, yang mewakili kuasa kepausan, akan dilupakan selama tujuh puluh tahun, seperti hari-hari seorang raja—suatu periode yang berulang kali ditunjukkan sebagai

masa ketika kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, binatang dari bumi dalam Wahyu 13 (Amerika Serikat), berkuasa.

Dan akan terjadi pada hari itu, Tirus akan dilupakan selama tujuh puluh tahun, sepanjang masa pemerintahan seorang raja; setelah tujuh puluh tahun berakhir, Tirus akan bernyanyi seperti perempuan sundal. Ambillah kecapi, kelilingilah kota, hai perempuan sundal yang telah dilupakan; mainkanlah melodi yang merdu, nyanyikan banyak lagu, supaya engkau diingat kembali. Dan setelah tujuh puluh tahun berakhir, TUHAN akan mengunjungi Tirus; ia akan kembali mengejar upahnya, dan akan berzina dengan semua kerajaan dunia di atas muka bumi. Yesaya 23:15-17.

Periode simbolis tujuh puluh tahun mencakup dari 1798 hingga hukum hari Minggu, yakni sejarah yang diwakili oleh ayat 40. Baru pada akhir tujuh puluh tahun itu, atau ketika mendekati hukum hari Minggu, pelacur itu muncul kembali. Karena itu, peperangan dari tiga pertempuran dalam ayat 10-15 dilakukan oleh seorang wakil kuasa kepausan, sebab ia secara nubuatan dilupakan selama periode ini.

Dalam pertempuran proksi pertama dan terakhir, raja dari utara mengalahkan raja dari selatan. Dalam pertempuran di tengah, raja dari selatan mengalahkan raja dari utara. Pertempuran Raphia merupakan penggenapan historis awal dari ayat 11, dan ayat itu beserta penggenapan historisnya membentuk dua saksi untuk digabungkan dengan ayat-ayat paralel tentang tiga setengah hari nubuatan dari masa pemerintahan Roma kepausan. Dengan demikian, dua petikan Kitab Suci dalam Daniel 11, beserta penggenapan historisnya, mengemukakan ciri-ciri kenabian dari pertempuran di wilayah perbatasan pada ayat 11, yang pertama kali digenapi pada Pertempuran Raphia dan kemudian digenapi kembali pada waktu kesudahan pada tahun 1798.

Kesaksian-kesaksian ini menegaskan bahwa Vladimir Putin adalah Vladimir terakhir dari raja selatan modern. "Vladimir" sering didefinisikan sebagai berarti "penguasa dunia," tetapi kata mir juga dengan tepat berarti "komunitas." Dengan demikian, Vladimir berarti "penguasa komunitas," atau "penguasa komunisme." Putin menyatakan bahwa keterlibatannya di Ukraina didasarkan pada suatu perjanjian yang telah dilanggar, yang semula dimaksudkan untuk menjawab kekhawatirannya atas perambahan NATO melampaui perbatasan yang disepakati setelah penyatuan kembali Jerman. Arah Putin sama fokusnya menentang NATO dan Uni Eropa seperti halnya terhadap Zelenskyy dan Ukraina. Perambahan NATO dan Uni Eropa atas wilayah yang menurut Putin seharusnya tetap bebas dari NATO sejajar dengan amarah Ptolemy ketika raja Seleukid menyingkirkan mempelai putri Mesir demi mantan istrinya. Perjanjian yang dilanggar itu mengisyaratkan Perjanjian Tolentino yang dilanggar pada 1797. Dalam Daniel 11, ketika raja selatan mengalahkan raja utara, hal itu melibatkan perjanjian yang dilanggar.

Perjanjian yang dilanggar ini berkaitan dengan keengganan Uni Eropa untuk membatasi ekspansi NATO melampaui batas-batasnya ketika Jerman bersatu kembali. Dalam pengertian ini, Putin, raja selatan, sedang berperang melawan raja utara, yang diwakili oleh kekuatan proksinya. Sebagaimana Nazi pada Perang Dunia II merupakan proksi bagi Gereja Katolik, Nazi di Ukraina menjadi simbol perang proksi kedua dalam ayat 10-15. Tiga perang dunia dan tiga perang proksi - dan dalam kedua rangkaian itu, Nazi adalah perwakilan proksi Gereja Katolik selama konflik yang

berada di tengah.

Dalam tiga penggenapan historis yang asli dari perang-perang proksi ini, Antiochus Magnus terlibat dalam setiap pertempuran. Sering ditunjukkan bagaimana etimologi "Antiochus" dan simbolisme yang terkait dengan kerajaan Seleukid sebagai raja dari utara mengidentifikasi Antiochus sebagai simbol antikristus—paus Roma. Namun dalam sejarah tiga perang proksi itu, pelacur Tirus dilupakan, sehingga simbol "paus" yang diwakili dalam nama "Antiochus" melambangkan kuasa proksinya. Dalam pertempuran pertama dan terakhir, Amerika Serikat secara terbuka menjalankan kehendak Roma. Pada ayat 11, kekuatan proksinya adalah Nazisme Ukraina, tetapi kapal-kapal dan kereta-kereta perang Amerika Serikatlah yang menopang Zelenskyy dalam perang, baik dulu maupun sekarang. Secara lahiriah, dalam perang proksi kedua, Amerika Serikat tersembunyi, sebagaimana paus selama tujuh puluh tahun dalam Yesaya 23. Amerika Serikat tersembunyi justru dalam sejarah di mana ia mengembangkan semua karakteristik binatang itu, sehingga secara profetis sesuai bahwa, begitu perang proksi kedua berlangsung, Amerika Serikat tertutupi oleh kekuatan proksi Nazisme di Ukraina, meskipun tetap menjadi kekuatan militer dan ekonomi dari binatang yang keluar dari bumi yang menopang Ukraina hingga kehancurannya.

Ketika raja dari selatan pergi ke Babilon dan menawan raja dari utara, dan juga ketika Jenderal Berthier menawan paus, ia berjalan langsung masuk ke Vatikan, mengisyaratkan bahwa perang Ukraina akan berakhir dengan kemenangan Putin pada titik ketika setiap perlawanan dari Ukraina telah disingkirkan. Kerajaan yang ditaklukkan oleh Ptolemy adalah Babilon, dan kerajaan yang ditaklukkan oleh Napoleon adalah Babilon rohani. Dengan demikian, kerajaan Zelenskyy diwakili oleh rakyatnya yang memberinya dukungan. Sekarang setelah Trump menarik dukungan berupa kereta perang, pasukan berkuda, dan kapal milik binatang dari bumi, penopang Ukraina adalah Uni Eropa, kelompok yang enggan mendengar klaim Putin tentang perjanjian yang dilanggar terkait ekspansi NATO.

Filsafat yang membimbing para eurokrat Uni Eropa adalah gerakan Greenpeace. Karena itulah, Zelenskyy berarti "hijau." Zelenskyy adalah kepala simbolis kaum pengobor perang Uni Eropa yang dipandu oleh agenda global lingkungan yang bodoh. Ketika perang Ukraina berakhir, Putin akan merayakan bukan hanya kemenangan atas Ukraina, tetapi juga atas seluruh Uni Eropa dan NATO.

Karena itu, ketiga perang proksi tersebut memiliki ciri khas kebenaran. Dalam perang proksi yang pertama dan yang terakhir, raja selatan dikalahkan melalui aliansi antara binatang dari laut dan binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas. Pada mulanya, kemenangan bagi raja utara terjadi melalui aliansi antara seorang Paus konservatif dari Konsili Vatikan I, yang dalam konteks Rahasia Fatima dalam tradisi Katolik dianggap sebagai paus putih atau paus baik. Paus saat ini, yang ketika saya menulis ini berada di ranjang kematian, adalah paus Konsili Vatikan II yang liberal, yang dalam konteks Rahasia Fatima adalah paus hitam atau paus jahat.

Ayat empat belas menyatakan bahwa ketika “perampok dari bangsamu”—yang meninggikan diri dan jatuh—memasuki sejarah kenabian, penglihatan itu diteguhkan. Dalam penggenapan ayat tiga belas sampai lima belas pada Pertempuran Panium tahun 200 SM, Roma kafir melibatkan diri

dalam persoalan-persoalan yang menyangkut pertempuran itu sendiri. Dalam tiga ayat yang membahas Pertempuran Panium, ayat empat belas menyatakan bahwa penglihatan itu diteguhkan oleh Roma.

Dalam sejarah Pertempuran Panium, seorang Paus putih Vatikan I yang konservatif akan bekerja sama dengan yang terakhir dari delapan presiden dari rangkaian yang dimulai pada era Reagan, yang sebelumnya membentuk aliansi dengan seorang Paus Vatikan I yang konservatif. Mereka melakukannya pada tahun 1989 untuk menjatuhkan bekas Uni Soviet, dan pada akhirnya mereka melakukannya untuk menjatuhkan penguasa terakhir dari kerajaan itu sendiri.

Pada masa pemerintahan Reagan dan dengan adanya aliansi antara Paus Yohanes Paulus II dan Amerika Serikat, Yohanes Paulus II sampai pada keyakinan bahwa dialah paus yang baik dalam nubuat Fatima. Didorong oleh keyakinan itu, ia mulai berkeliling dunia untuk mempromosikan apa yang ia pahami sebagai penggenapan nubuat Fatima. Dengan melakukan hal itu ia menjadi paus yang paling banyak bepergian dalam sejarah, sekaligus paus yang paling dikenal sepanjang masa, ketika ia menggenapi nubuat Wahyu pasal tiga belas bahwa akan ada suatu masa ketika seluruh dunia akan tercengang lalu mengikuti binatang itu. Persona publik Paus Yohanes Paulus II mencerminkan sosok paus konservatif bergaya Konsili Vatikan I yang menjalin aliansi dengan presiden terakhir Amerika Serikat.

Karena itu, salah satu ciri kenabian dari paus yang sezaman dengan Reagan adalah bahwa ada suatu titik ketika citra publiknya ditandai sebagai sebuah tonggak. Tanda itu terdapat pada ayat empat belas, ketika para perampok umatmu menetapkan penglihatan itu. Paus Yohanes Paulus II menggenapi ciri kenabian sebagai paus yang membuat seluruh dunia heran kepadanya, sehingga menunjuk ke depan kepada paus Vatikan I yang konservatif pada akhir zaman yang akan beraliansi dengan Trump. Ketika itu terjadi, penglihatan itu ditetapkan, dan yang menetapkan penglihatan itu adalah paus yang menempatkan dirinya dalam sejarah Panium dan tahun 200 SM.

Permulaan dari delapan presiden menggambarkan kesudahannya, dan tepat sebelum Hukum Hari Minggu pada ayat keenam belas, pelacur dari Tirus yang telah dilupakan kembali tampil dalam sejarah seraya membentuk persekutuan dengan padanan Reagan, yakni Donald Trump. Bersama-sama, sebagaimana diwakili oleh persekutuan Antiokhus dan Filipus dari Makedonia, mereka menumbangkan generasi terakhir kerajaan selatan, sebagaimana diwakili oleh raja kanak-kanak Ptolemaios. Dalam nubuatan Alkitab, seorang anak adalah simbol generasi terakhir, dan setelah Perang Ukraina Putin akan mengulangi sejarah raja-raja selatan yang terangkat oleh kemenangan-kemenangan militer dan kehilangan arah dalam semacam dilema gereja dan negara.

Dengan demikian, ayat sepuluh, yang mewakili tahun 1989 dan perang proksi pertama, adalah permulaan, yaitu huruf pertama dari abjad Ibrani. Pertempuran Raphia dalam ayat sebelas yang mewakili perang Ukraina adalah huruf ketiga belas dalam abjad Ibrani. Angka 13 adalah simbol pemberontakan, dan tentara proksi dalam perang Ukraina adalah kaum Nazi, simbol utama pemberontakan di dunia modern. Panium adalah huruf terakhir dalam abjad Ibrani, yang terdiri atas dua puluh dua huruf. Dengan demikian, kata Ibrani “kebenaran” yang diciptakan dengan menyatukan huruf pertama, ketiga belas, dan kedua puluh dua dari abjad tersebut untuk

membentuk kata Ibrani “kebenaran”, mengidentifikasi struktur dari ketiga perang proksi ini sebagai kebenaran. Huruf kedua puluh dua dan terakhir dari abjad Ibrani adalah simbol ketuhanan yang dipadukan dengan kemanusiaan, dan penggenapan Pertempuran Panium dalam waktu dekat terjadi selama masa kepresidenan Trump. Trump adalah presiden kedua puluh dua yang menjabat dua masa jabatan.

Panium memiliki kesaksian ganda tentang suatu persekutuan dua-lapis, dan dalam kedua rujukan itu persekutuan tersebut menandai hubungan hierarkis antara dua pihak. Persekutuan antara Filipus dan Antiokhus bersifat strategis, diarahkan untuk menghadapi pengaruh Ptolemaik dan Romawi di Mediterania timur. Namun, kolaborasi mereka tidak terfokus pada Pertempuran Panium itu sendiri—Antiokhus melancarkan kampanye ini secara mandiri, tanpa keterlibatan militer langsung dari Filipus. Peran Filipus lebih bersifat tidak langsung, dengan memberikan dukungan politik dan strategis melalui upaya mengikat sekutu-sekutu Romawi dan Ptolemaik di Yunani dan Laut Aegea, sehingga memungkinkan Antiokhus memusatkan perhatian pada Koile-Suriah. Para sejarawan sepakat bahwa Antiokhus adalah pihak yang lebih berkuasa dalam persekutuan itu, dan bahwa hanya Antiokhuslah yang benar-benar bertempur dalam pertempuran tersebut. Persekutuan mereka menyangkut kawasan yang lebih luas yang dikaitkan dengan bekas kerajaan Aleksander. Dengan demikian, persekutuan itu memiliki seorang pemimpin utama dan seorang bawahan yang lebih rendah, sebagaimana direpresentasikan oleh nama Kaisarea-Filipi, sebutan bagi Panium ketika Kristus berjalan di antara manusia. Karena itu, Kaisarea-Filipi selaras dengan Antiokhus dan Filipus, sebab Kaisar adalah pihak yang lebih berkuasa dalam persekutuan itu, sebagaimana disimbolkan oleh baik Kaisar Augustus maupun Herodes Filipus, sang tetrark.

Kata "Tetrark" berarti penguasa atas seperempat bagian. Kaisar memerintah seluruh kerajaan, dan Filipus memerintah atas seperempat suatu wilayah, sehingga menempatkan simbol Filipus dalam relasi subjektif di dalam aliansi Panium dan Kaisarea-Filipi. Dengan Herodes Filipus kita melihat simbol dua garis keturunan yang keduanya merupakan simbol dari hubungan perjanjian yang telah rusak dengan Allah. Kita juga melihat gaung dari seperempat dalam pembagian kerajaan Aleksander menjadi empat bagian, atau empat tetrark. Filipus berarti pencinta kuda.

Pada Pertempuran Panium, yang digenapi pada penutup perang Ukraina, Antiokhus Agung—yakni Amerika Serikat—akan mengalahkan Rusia dan akan menjalin aliansi dengan seorang pemain yang lebih kecil yang diwakili oleh Filipus. Pemain yang lebih kecil itu akan terlibat, tetapi tidak secara langsung, dalam pertempuran tersebut. Pertempuran itu akan berlangsung antara Amerika Serikat dan Putin, yang tampaknya berhubungan langsung dengan suatu kontroversi keagamaan yang ditimbulkan oleh ketersinggungan dan kesombongan Putin, sebagaimana digambarkan baik oleh Ptolemy IV Philopator setelah Pertempuran Rafia maupun oleh raja Uzia dari Yehuda. Ptolemy dan Uzia adalah raja-raja selatan yang, terangkat dalam kesombongan oleh keberhasilan militer mereka, kemudian berhasrat untuk mengambil alih suatu pekerjaan suci yang seharusnya hanya dilakukan oleh para imam. Uzia terkena kusta karena perbuatannya itu, dan Ptolemy, dalam kemarahannya, membunuh 50.000 orang Yahudi di Aleksandria.

Ayat tiga belas mengidentifikasi pertempuran antara generasi terakhir dari raja komunitas modern, atau komunisme, Rusia Vladimir Putin dan AS. Trump unggul dalam pertempuran itu, tetapi ia

melakukannya dengan seorang sekutu dari bagian keempat kerajaan, yang sebenarnya tidak berada di pertempuran tersebut. Kita sudah mendekati penutup ayat sebelas sebagaimana dibuktikan oleh peristiwa-peristiwa terkini. Putin akan menang atas Ukraina, sebagaimana diwakili oleh Rappia. Ia kemudian akan mulai mengalami kemerosotan bertahap sebagaimana diwakili oleh Uzziah yang ditempatkan ke dalam sebuah rumah sampai kematiannya, karena kusta. Setelah kemenangannya di Rappia pada 217 SM, pemerintahan Ptolemy IV Philopator memburuk karena korupsi, pemborosan, dan ketergantungan pada penasihat yang tidak berprinsip. Ia meninggal pada 204 SM, kemungkinan besar dibunuh atau diracuni oleh para menternya, Sosibius dan Agathocles, sebagai bagian dari konspirasi untuk mengamankan kekuasaan bagi putranya yang masih muda, Ptolemy V. Akhir yang bergejolak ini mencerminkan ketidakstabilan dan intrik yang lazim di istana-istana kerajaan Helenistik, menandai titik balik penting dalam kemunduran Mesir Ptolemaik.

Suatu ciri dari penggenapan rohaniah raja dari selatan yang ditipologikan oleh penggenapan-penggenapan harfiah yang terjadi dalam perjuangan untuk dominasi dunia setelah kematian Aleksander adalah "revolusi." Prancis menjadi raja dari selatan secara rohaniah pada masa Revolusi Prancis. Raja dari selatan modern, Rusia, lahir dalam Revolusi Rusia. Bahwa filsafat yang diperkenalkan ke dalam Revolusi Prancis kemudian matang, dari anarki Revolusi Prancis menjadi komunisme Revolusi Soviet, merupakan suatu ciri dari raja dari selatan. Komunisme menyebar ke seluruh dunia melalui revolusi-revolusi.

Pada masa modern, CIA melalui penggunaan lembaga non-pemerintah telah berupaya menggulingkan negara-negara di seluruh dunia, dan rencana bertahap yang berulang kali mereka terapkan itulah yang disebut revolusi warna. Raja dari selatan adalah kuasa naga, dan kaum globalis juga merupakan kuasa naga, dan revolusi warna yang dilakukan CIA adalah penanda dari kuasa naga. Sejarah Prancis sebagai raja rohani dari selatan memiliki sejarah yang unik yang menandai kesimpulan dari garis nubuat tersebut.

Kesimpulan itu diwakili oleh Napoleon. Revolusi Prancis menandai awal Prancis sebagai raja dari selatan, dan Napoleon menandai akhirnya. Para sejarawan mengidentifikasi serangkaian langkah yang membawa Napoleon ke Waterloo, sehingga mengidentifikasi akhir yang bertahap bagi raja rohani pertama dari selatan, berbeda dengan Babylon dan Belshazzar yang ditaklukkan dalam satu malam. Vladimir pertama dari raja modern dari selatan, Vladimir Lenin, meninggal dalam kurun dua tahun akibat serangkaian stroke. Sebagian berspekulasi Joseph Stalin meracuninya, sebagaimana sebagian menduga Ptolemy IV diracuni oleh para penasihatnya. Akhir dari raja modern dari selatan sebagaimana diwakili oleh Uni Soviet juga dicapai melalui sebuah revolusi.

Protes di Moskow yang berkontribusi pada runtuhnya Uni Soviet adalah perlawanan publik besar-besaran selama Kudeta Agustus 1991 (19–21 Agustus 1991). Peristiwa ini, yang berpusat pada pembelaan terhadap Gedung Putih dan kepemimpinan Boris Yeltsin, secara langsung melemahkan kaum garis keras Soviet, menyingkap kerapuhan rezim, dan mempercepat keruntuhan Uni Soviet. Sementara protes-protes sebelumnya di Moskow (misalnya, 1987–1990) dan Baltic Way (1989) membangun momentum, protes Agustus 1991 merupakan titik balik krusial di Moskow, yang mengarah pada pembubaran Uni Soviet pada akhir 1991. Awal Rusia sebagai raja dari selatan dimulai dan berakhir dalam revolusi. Akhir Uni Soviet merupakan disintegrasi

kerajaan yang bertahap, sebagaimana halnya Ptolemy, Uzziah, Napoleon, dan bahkan Vladimir Lenin. Akhir Putin adalah kejatuhan yang bertahap, yang dimulai segera setelah perang di Ukraina selesai. Akhirnya terjadi pada Pertempuran Panium, ketika Amerika Serikat mengambil alih kendali atas kerajaan, sambil menerima dukungan dari seorang sekutu yang sebenarnya tidak berada di pertempuran itu.

Kami akan melanjutkan pembahasan ini di artikel berikutnya.